

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena matematika sangat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, opini negatif tentang matematika terlanjur berkembang dan melekat pada masyarakat khususnya siswa.

Matematika yang bersifat abstrak, membuat seseorang membutuhkan usaha lebih agar bisa mempelajari dan memahami dengan baik. Oleh karena itu banyak anggapan yang mengatakan matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan. Anggapan ini berkembang luas dimasyarakat dan banyak siswa yang meyakini kebenaran anggapan tersebut. Anggapan ini akan menimbulkan efek tertentu, diantaranya perasaan cemas saat mengikuti pelajaran matematika karena siswa merasa tidak mudah untuk memahaminya.

Kecemasan terhadap matematika ini dapat dirasakan dalam perasaan tidak enak ketika sedang belajar matematika, gelisah, tidak ada motivasi, anggota tubuh berkeringat, pusing, dan gejala-gejala fisik lainnya. Individu yang mengalami kecemasan terhadap matematika cenderung berpikiran yang negatif ketika belajar matematika, seperti pikiran bahwa ketika diberikan soal individu tersebut tidak mampu menyelesaikan dan akan menyebabkan kepalanya pusing.

Ascraft dalam Anita (2014) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai perasaan ketegangan, cemas atau ketakutan yang mengganggu kinerja matematika. Siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung menghindari situasi dimana mereka harus mempelajari dan mengerjakan matematika. Kecemasan ini berpengaruh buruk terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susanto (2013) Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik (p.12).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa. Kecemasan merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Kecemasan matematika siswa juga perlu dikaji dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran matematika agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila kecemasan dalam belajar matematika telah mendominasi pikiran seseorang, maka ia akan sulit untuk berfikir dan berkonsentrasi yang akhirnya siswa enggan belajar matematika, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Kecemasan matematika yang terjadi pada siswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi siswa tersebut. Setiap siswa memiliki penyebab kecemasan matematika yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang berasal dari lingkungan sekitarnya yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan yang di alami siswa tersebut. Tingkat kecemasan terbagi atas tiga bagian, yaitu tingkat kecemasan tinggi, sedang, dan rendah. Semakin tinggi tingkat kecemasan matematika siswa maka berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang rendah. Tingginya tingkat kecemasan dalam pembelajaran matematika dapat menimbulkan rasa ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran matematika tersebut, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 25 Padang pada tanggal 10-24 januari 2020, terlihat pada pembelajaran matematika didalam kelas siswa masih kurang aktif, salah satu penyebab kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu disebabkan oleh kecemasan yang timbul dari diri siswa pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Penyebab munculnya kecemasan itu adalah kekhawatiran dan ketakutan siswa ketika diberikan soal dan tidak mampu mengerjakannya, hal ini terlihat pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas tidak ada siswa yang berani untuk maju ke depan.

Penulis melihat beberapa siswa yang tidak bisa berkonsentrasi saat pelajaran matematika berlangsung karena banyak siswa yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang menjelaskan pelajaran di depan kelas.

Saat penulis menanyakan alasan ke siswa mengapa siswa tidak mau berani untuk maju ke depan kelas dikarenakan perasaan cemas yang di alami siswa karena mereka tidak percaya diri dengan apa yang mereka jawab, mereka takut jawaban yang diberikan salah sehingga mereka tidak mempunyai keberanian untuk maju ke depan kelas. Mereka sulit mengerti dengan pelajaran matematika, dan mereka menganggap bahwa matematika adalah merupakan pelajaran yang sulit.

Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di kelas, reaksi siswa terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru berbeda-beda. Sebagian siswa merasa senang dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik, dan sebagian siswa merasa cemas pada saat pembelajaran matematika akan berlangsung. Kecemasan terhadap matematika tidak bisa dipandang sebagai hal biasa, karena ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi pada pelajaran menyebabkan siswa kesulitan terhadap matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika anak rendah. Guru juga menyebutkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu dari ketuntasan belajar siswa pada ujian semester ganjil dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran matematika kelas VII di SMPN 25 Padang adalah 75.

**Tabel 1.1 . Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Pada Ujian Semester Ganjil kelas VII SMPN 25 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.**

Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan			
		Tidak tuntas (<75 )	Persentase (%)	Tuntas ( $\geq 75$ )	Persentase (%)
VII 1	32	17	53,12	15	46,88
VII 2	32	27	84,37	5	15,63
VII 3	32	31	96,87	1	3,13
VII 4	32	32	100	0	0
VII 5	32	26	81,25	6	18,75
VII 6	32	26	81,25	6	18,75
VII 7	32	32	100	0	0
VII 8	31	18	58,06	13	41,94

*Sumber : Wakil kurikulum SMPN 25 Padang*

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa dari keseluruhan kelas, tidak ada satu pun kelas yang persentase nilai matematika tuntas melebihi 50%, bahkan ada 2 kelas yang memperoleh persentase nilai matematika sebesar 0%, atau dapat dikatakan tidak ada satu orang pun yang tuntas dikelas tersebut. Dari tabel tersebut penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami kecemasan matematika dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 25 Padang”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak berani maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal matematika
2. Siswa tidak konsentrasi saat guru menerangkan materi pelajaran matematika.
3. Siswa merasa cemas dan gugup saat menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru.
4. Hasil belajar siswa masih rendah

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP 25 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 25 Padang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan matematika dan mengetahui pengaruh kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 25 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak yang terlibat didalamnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru berupa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika salah satunya adalah kecemasan matematika. Guru diharapkan dapat menyesuaikan pembelajaran untuk mengatasi kecemasan pada siswa.

2. Bagi siswa

Mengetahui pengaruh kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) terhadap hasil belajar matematika sehingga bisa mengendalikan diri, agar bisa menghindari kecemasan matematika.

3. Bagi penulis

Mengetahui pengaruh kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa sehingga menjadi pengalaman sebagai bekal menjadi tenaga pendidik matematika yang profesional.